

**PENGARUH *RETURN ON INVESTMENT* (ROI), *EARNING PER SHARE* (EPS)
DAN *DIVIDEN PER SHARE* (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM**

***INFLUENCE OF RETURN ON INVESTMENT* (ROI), *EARNING PER SHARE* (EPS)
AND *DIVIDEN PER SHARE* (DPS) ON SHARE PRICES**

A.B.Setiawan, S.Anwar, I.Sriwahyuni,

Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi No.1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax: (0251) 8245155

E-mail: ade.budi.setiawan@unida.ac.id, saeful.anwar@unida.ac.id irmasri.wahyuni48@gmail.com

ABSTRACT

Stock Price is the price that occurs on the stock exchange at a certain time which is determined by market players and is formed from the supply and demand in the capital market. This research was conducted to determine how much influence Return On Investment, Earning Per Share and Dividend Per Share on share prices simultaneously and partially in consumer goods industrial sector companies listed on the Sharia Securities List 2015-2019. Sampling using purposive sampling method so that a total sample of 9 companies was obtained. This study uses multiple linear regression data analysis techniques. The results of this study indicate that simultaneously ROI, EPS and DPS have an effect on stock prices. Partially only ROI and EPS have a significant positive effect on stock prices, while DPS does not have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Earning Per Share, Dividend Per Share, Return On Investment, Stock Price.*

ABSTRAK

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Investment*, *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh total sampel sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROI, EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya ROI dan EPS yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk DPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Earning Per Share, Dividen Per Share, Harga Saham, Return On Investment.*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia pada saat ini cukup pesat, pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi yang cukup besar, maka dibutuhkan ketepatan dalam berinvestasi. Investasi dalam perusahaan merupakan suatu hal yang penting agar dapat menjalankan kegiatan usahanya, maka banyak perusahaan mencari dana melalui investor. Dalam investasi perlu adanya pertimbangan untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi.

Salah satu investasi yang paling diminati investor di pasar modal adalah Saham, karena semakin besar saham yang dimiliki semakin besar kekuasaannya di perusahaan tersebut. Membeli dan memiliki saham, investor dapat memperoleh keuntungan seperti memperoleh *capital gain*, memperoleh *dividen* dan memiliki hak suara bagi pemegang saham biasa (Fahmi,2012:86).

BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan) dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) telah mengumpulkan efek atau saham yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal dinamakan dengan Daftar Efek Syariah (DES). Pada surat Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa

Keuangan No.Kep-76/D.04/2019, terdapat 435 perusahaan yang masuk dalam daftar DES, salah satunya sektor industri barang konsumsi. Pada sektor industri barang konsumsi terdiri dari berbagai subsektor, yaitu sektor makanan dan minuman, sektor farmasi, sektor kosmetik dan sektor peralatan rumah tangga Sektor industri barang konsumsi banyak mencuri perhatian para investor, hal ini disebabkan industri barang konsumsi adalah salah satu bentuk usaha yang akan terus bertumbuh karena merupakan kebutuhan pokok manusia. Perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memiliki karakteristik produknya yang selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua saham di sektor ini *liquiid*. Saham pada sektor ini diuntungkan dari jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan pertumbuhan kelas menengah yang cukup pesat (www.syariahsaham.com).

Berikut tabel harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang termasuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2015-2019 pada saat harga penutupan per 31 Desember:

Tabel 1 Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Kode Saham	Harga Saham				
	2015	2016	2017	2018	2019
CINT	338	316	334	284	302
ICBP	13.475	8.575	8.900	10.450	11.150
INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925
KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.620
MYOR	30.500	1.645	2.020	2.620	2.050
SIDO	550	520	545	840	1.275
TCID	16.500	12.500	17.900	17.250	11.000
TSPC	1.750	1.970	1.800	1.395	1.390
UNVR	37.000	38.800	55.900	45.400	42.000

Sumber: www.idx.com data diolah, 2020.

Dari tabel diatas, dapat dilihat harga saham Sektor Industri Barang Konsumsi periode tahun 2015-2019 memiliki pergerakan yang cukup signifikan. Walaupun dari tahun ke tahun beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham. Sukarno mengatakan bahwa tekanan tersebut muncul antaranya dari saham PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73% selama 2019. Penurunan pada saham UNVR *inline* dengan kinerja yang mengalami penurunan, maka pada kuartal III pada tahun 2019 laba UNVR turun 25% secara tahunan. (investasi.kontan.co.id).

Naik dan turunnya harga saham di pasar modal merupakan fenomena yang menarik. Banyak orang yang sukses dalam berinvestasi saham dan tidak sedikit pula yang mengalami kerugian karena kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan naik dan turunnya harga saham. Harga saham bersifat fluktuatif, bisa naik ataupun turun. Bagi sebagian orang, pergerakan yang fluktuatif pada harga saham adalah seni dalam berdagang,

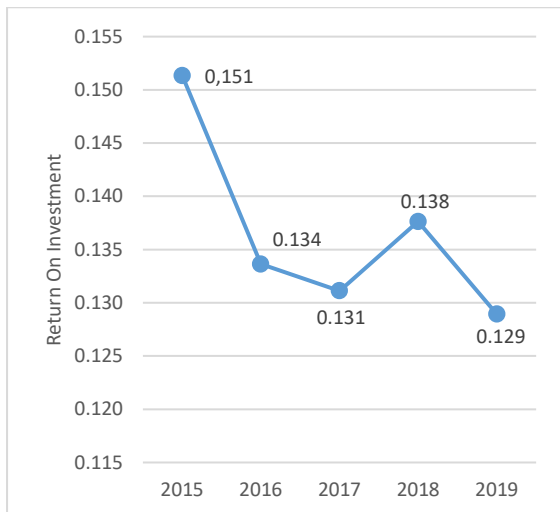
hal ini dikarenakan karena adanya potensi *capital gain* (investor.id).

Investor harus mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar dalam berinvestasi. Harga saham penting bagi investor untuk diperhatikan sebelum memutuskan berinvestasi (Jogiyanto, 2010:87), karena harga saham dapat menunjukkan prestasi *emiten*. Pergerakan harga saham akan searah dengan kinerja *emiten*, jika *emiten* memiliki prestasi yang semakin meningkat maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010:27). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya (Jogiyanto, 2010:89). Terlalu rendahnya harga saham dapat diartikan kinerja perusahaan kurang baik, tapi sebaliknya jika harga saham yang terlalu tinggi maka mengurangi kemampuan investor.

Keputusan keuangan dilakukan untuk dapat kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan mengevaluasi data akuntansi yaitu

laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai dalam berinvestasi. Rasio keuangan diharapkan dapat menilai keadaan perusahaan pada saat ini, masa lalu dan masa yang akan mendatang. Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel rasio keuangan, diantaranya adalah ROI, EPS dan DPS.

ROI merupakan rasio untuk melihat seberapa jauh investasi yang ditanamkan dapat memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2014). Berikut grafik nilai rata-rata ROI:



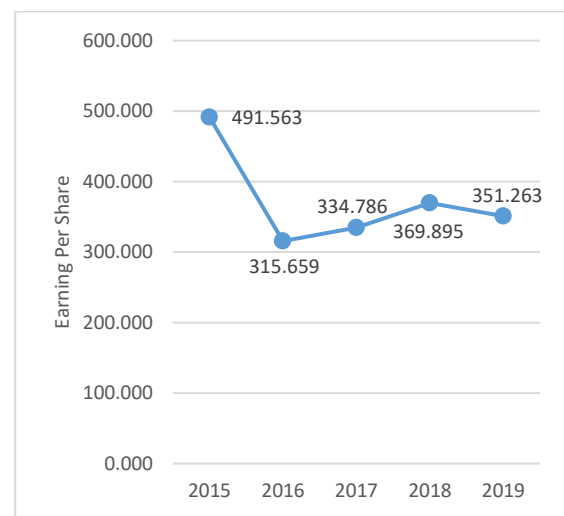
Sumber: Data diolah, 2020.

Gambar 1 Grafik Nilai Rata-Rata ROI

Berdasarkan grafik 1 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai ROI pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang termasuk ke dalam DES periode 2015-2019 mengalami penurunan. Nilai tertinggi ROI yaitu sebesar 0,151 pada tahun 2015 sedangkan nilai terendah yaitu sebesar 0,129 pada tahun 2019. Tinggi rendahnya tingkat pengembalian perusahaan maka menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Semakin tingginya ROI maka kinerja

perusahaan semakin baik sebaliknya semakin rendahnya ROI maka kinerja perusahaan dinilai kurang baik. Para investor akan tertarik berinvestasi jika kinerja pada perusahaan baik dan harga saham pada perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan.

EPS adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir,2016:205). Berikut grafik nilai rata-rata EPS:

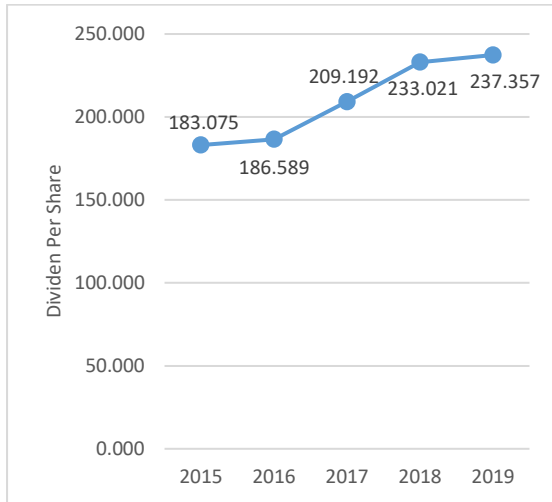


Sumber: Data diolah, 2020.

Gambar 2 Grafik Nilai EPS

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat dilihat bahwa EPS pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang termasuk ke dalam DES periode 2015-2019 mengalami cukup signifikan dari tahun ke tahun. Nilai tertinggi EPS yaitu sebesar 491,563 pada tahun 2015 sedangkan nilai terendah yaitu sebesar 315,659 pada tahun 2016. Dengan mengetahui EPS maka para investor dapat menilai bagaimana potensi pendapatan yang diterimanya. Semakin tinggi laba saham yang diberikan kepada para investor dapat meningkatkan rasa percaya para investor, maka harga saham perusahaan akan naik.

DPS adalah rasio yang menunjukkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (Syamsudin,2013:67). Berikut grafik nilai rata-rata DPS:



Sumber: Data diolah, 2020.

Gambar 3 Grafik Nilai EPS

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai DPS pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang termasuk ke dalam DES periode 2015-2019 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Nilai tertinggi DPS yaitu sebesar 237,357 pada tahun 2019 sedangkan nilai terendah yaitu sebesar 183,075 pada tahun 2015. DPS membandingkan total *dividen* yang dibagikan dengan jumlah lembar saham beredar. DPS membandingkan total *dividen* yang dibagikan dengan jumlah lembar saham beredar. Besar kecilnya nilai DPS menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kepastian seberapa besar *dividen* yang diperoleh per lembar saham yang dimiliki oleh para investor dari modal yang ditanamkannya. Nilai DPS yang meningkat menarik perhatian pada investor sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat.

Harga saham yang sering mengalami fluktuasi, menyebabkan para

investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Masalah yang dihadapi oleh para investor adalah memilih perusahaan yang tepat untuk melakukan investasi. Maka sebelum berinvestasi para investor sebaiknya terlebih dahulu menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Signalling Theory menekankan bahwa sangat penting informasi dari perusahaan bagi para investor untuk melihat bagaimana keadaan perusahaan pada saat ini, masa lalu dan masa yang akan mendatang. Sebelum memperdagangkan saham, para investor perlu menganalisis informasi yang didapat agar dapat membedakan mana informasi yang baik ataupun informasi yang buruk. Peningkatan ROI, EPS dan DPS dapat memberikan sinyal yang positif karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Namun sebaiknya jika tingkat ROI, EPS dan DPS pada suatu perusahaan menurun, maka dapat memberikan sinyal negatif dan menunjukkan penurunan pada kinerja perusahaan. Sinyal yang positif akan membuat permintaan pada saham suatu perusahaan menjadi tinggi maka harga saham akan meningkat, namun jika sinyal yang diterima negatif maka permintaan pada saham akan mengalami penurunan sehingga harga saham pada perusahaan tersebut akan menurun.

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori sinyal melibatkan dua pihak, yaitu pihak dalam (manajemen) yang berperan untuk memberikan sinyal sedangkan pihak luar (investor) sebagai pihak penerima sinyal. Michael Spence mengatakan bahwa dengan memberikan

suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen memberikan informasi yang relevan agar dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian para investor akan mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang diperoleh dari sinyal tersebut.

Laporan keuangan menurut Harahap (2011:105) merupakan laporan yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan beserta hasil usaha perusahaan pada saat tertentu.

Rasio keuangan yaitu suatu kegiatan yang membandingkan angka yang ada pada laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan kompoen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (Kasmir,2016:104).

Berikut ini rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Investment (ROI)*

Rasio untuk menilai tinggi rendahnya tingkat pengembalian perusahaan dalam aktiva yang dimilikinya. berikut rumus ROI:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio untuk menilai potensi pendapatan yang diterima. berikut rumus EPS:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3. *Dividend Per Share (DPS)*

DPS untuk menilai seberapa besar total *dividen* yang dibagikan per lembar saham. berikut rumus DPS:

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang didalamnya menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka jawaban sementara untuk penelitian ini sebagai berikut:

H₁ :ROI, EPS dan DPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

H₂ :ROI, EPS dan DPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang diuji adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES), peneliti menggunakan periode tahun 2015-2019.

Desain penelitian menggunakan deskriptif-kuantitatif, yaitu mengungkapkan besar dan kecilnya pengaruh antar variabel dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan data sekunder, metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi pustaka.

Variabel independen yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu ROI, EPS dan DPS. Variabel dependen adalah harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES periode 2015-2019.

Populasi penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dan pengambilan sampel

menggunakan metode *purposive Sampling*, maka diperoleh 9 sampel perusahaan dengan Kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang masuk dalam DES periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2015-2019.

3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian didalam laporan keuangan selama periode tahun 2015-2019.
4. Perusahaan yang membayar dividen secara terus-menerus selama periode tahun 2015-2019.

Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dan metode pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t dengan alat analisis berupa IBM SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>						<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		t	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF
	<i>Coefficients</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Beta</i>				
1 (<i>Constant</i>)	-12,101	4,144			-2,920	,006		
ROI	108,966	27,358	,268		3,983	,000	,842	1,188
EPS	4,341	,636	,987		6,821	,000	,181	5,511
DPS	-,054	,877	-,009		-,062	,951	,170	5,880

a. *Dependent Variable: Harga Saham*

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -12,101 + 108,966 (X_1)$$

$$+4,341 (X_2) - 0,054 (X_3) + e$$

Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan hubungannya dengan harga saham sebagai berikut:

- a. *Constant* memiliki nilai sebesar -12,101 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa, jika nilai ROI, EPS dan DPS dianggap

tetap atau nol, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 12,101 pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES periode 2015-2019.

- b. ROI memiliki nilai yang positif sebesar 108,966, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai ROI akan di ikuti dengan peningkatan harga saham sebesar 108,966 pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES periode 2015-2019.

- c. EPS memiliki nilai yang positif sebesar 4,341, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai EPS akan di ikuti dengan peningkatan harga saham sebesar 4,341 pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES periode 2015-2019.
- d. DPS memiliki nilai yang negatif sebesar -0,054, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan nilai DPS akan di ikuti dengan penurunan harga saham sebesar 0,054 pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES periode 2015-2019.

Tabel 3 Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	19677,547	3	6559,182	76,665	,000 ^b
	<i>Residual</i>	2823,356	33	85,556		
	Total	22500,902	36			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* (*Constant*), DPS, ROI, EPS

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel dapat dilihat bahwa, nilai F_{hitung} sebesar 76,665, Sehingga hal ini dapat disimpulkan, hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil ini diperoleh dari F_{hitung} ($76,665$) $\geq F_{tabel}$ ($2,833$), maka ROI, EPS

dan DPS secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019.

Tabel 4 Uji t
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Coefficients</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1 (<i>Constant</i>)	-12,101	4,144			-2,920	,006		
ROI	108,966	27,358	,268		3,983	,000	,842	1,188
EPS	4,341	,636	,987		6,821	,000	,181	5,511
DPS	-,054	,877	-,009		-,062	,951	,170	5,880

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel ROI memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,983. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil ini diperoleh dari $t_{hitung} (3,983) \geq t_{tabel} (2,017)$, maka ROI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa, jika ROI pada perusahaan mengalami peningkatan maka dapat menaikkan harga saham perusahaan dan jika sebaliknya ROI pada perusahaan mengalami penurunan, dengan ini harga saham akan mengalami penurunan. ROI dapat memberikan informasi mengetahui menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi hasil pengembalian perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Hal ini dapat menarik para investor untuk berinvestasi, semakin tinggi ROI maka dinilai semakin baik kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel EPS memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 6,821. Sehingga dapat disimpullkan bahwa hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan

t_{tabel} adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, hasil ini diperoleh dari $t_{hitung} (6,821) \geq t_{tabel} (2,017)$, maka EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa, jika EPS pada perusahaan mengalami peningkatan maka dapat menaikkan harga saham perusahaan dan jika sebaliknya jika sebaliknya EPS pada perusahaan mengalami penurunan, dengan ini harga sham perusahaan akan mengalami penurunan. EPS dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kondisi perusahaan, termasuk pertumbuhan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Apabila para investor beranggapan bahwa nilai EPS pada suatu perusahaan cukup baik maka permintaan saham perusahaan akan meningkat, yang berarti harga saham juga akan meningkat.

3. Pengaruh *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian untuk variabel DPS memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,951 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,062. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, hasil ini diperoleh dari $t_{hitung} (-0,062) \leq t_{tabel} (2,017)$, maka DPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa, jika nilai DPS pada perusahaan mengalami perubahan maka tidak

merubah atau menurunkan harga saham perusahaan. Maka perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES dalam pembagian sisa labanya relatif rendah, karena sisa laba perusahaan tidak selalu dialokasikan sebagai dividen, bisa saja perusahaan mengalokasikan laba bersih yang diperolehnya untuk memenuhi kewajibannya, perluasan usaha, melakukan investasi seperti investasi aktiva tetap atau sebab lainnya. Dari segi teori, hasil penelitian ini sesuai dengan *Irrelevance Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1961) yang beranggapan bahwa kebijakan *dividen* tidak mempengaruhi nilai perusahaan, maka peningkatan ataupun penurunan pada *dividen* tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Modigliani dan Miller bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan resiko bisnis, sedangkan pembagian arus pendapatan menjadi *dividen* dan laba ditahan tidak dapat mempengaruhi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. ROI, EPS dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019.
2. ROI, EPS dan DPS secara parsial hanya dua variabel yang memiliki pengaruh, sedangkan satu variabel

lainnya tidak memiliki pengaruh, sebagai berikut:

- a. ROI secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019.
 - b. EPS secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019.
 - c. DPS secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019.
3. EPS merupakan variabel yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebelum berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan informasi-informasi mengenai kinerja pada suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di DES pada periode 2015-2019 yaitu ROI dan EPS, variabel tersebut dapat

dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

2. Bagi perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan investor, maka perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya serta menambah modal kerja agar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain itu Perusahaan perlu meningkatkan nilai EPS, karena variabel tersebut paling dominan diantara variabel lain dan laba per lembar saham adalah salah satu faktor utama menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dan menambah variabel lainnya disamping variabel yang telah diteliti oleh peneliti, sehingga dapat diketahui faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Putu Ryan. 2014. *Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. **Pasar Modal di Indonesia**. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, K. Dian Rosita. 2015. *Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)
- Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. **Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab**. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatriana, R., dan Condro, E. 2011. **Mengenal Investasi Saham**. Jakarta: Pustaka Gemilang.
- Ghozali, Imam. 2011. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: BP UNDIP.
- _____. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21**. Edisi 7. Semarang: BP UNDIP.
- Hadi, Nor. 2015. **Pasar Modal**. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Halim, Abdul. dan M.Hanafi. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. **Teori Portofolio dan Analisi Investasi**. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2013. **Teori Portofolio dan Analisi Investasi**. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2014. **Teori Portofolio dan Analisi Investasi**. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. 2016. **Analisi Laporan Keuangan**. Edisi 1. Jakarta: Rajawali.
- Khairani, Imelda. 2016. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016. ISSN 2252-844X.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 87 (3): 355-374.
- Modigliani, Fancro and Merton H. Miller. 1961. *Dividend Policy, Growth, and the Valuation of Shares*. *Journal of Business*. Vol. 34 (4): 411-433.
- Munawir,S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Ross, S. A. 1977. *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*. *Bell Journal of Economics and Management Science*, Vol. 8 (1): 23-40.
- Samsul, Mohamad. 2015. **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi. Anwar. 2017. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Mare. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Bandung. Alfabeta
- _____. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: PT Alfabet.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-76/D.04/2019 tentang Daftar Efek Syariah Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan
- Sutrisno. 2012. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsudin, Lukman. 2013. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**. Edisi 1. Yogyakarta: KANISIUS.
- Tyas, Rizqi Aning, Rishi Septa Saputra. 2016. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1, Juni 2016, 77 – 91. E-ISSN: 2528-0163.
- Wangarry, Andreas R, Agus T. Poputra, Treesje Runtu. 2015. *Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal EMBA. Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 470-477. ISSN 2303-1174.
- Widoatmojo,Sawidji. 2012. **Cara Sehat Investasi di Pasar Modal**. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

<https://www.idx.com/>

<https://www.syariahsaham.com/>

<https://www.investasi.kontan.ci.id/>

<https://www.investor.id/>